



Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Kata Berkait pada Siswa Kelas V SDN 2 Mekarsari Tahun Pelajaran 2021/2022

Munawar

Published online: 01 Februari 2024

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 2 Mekarsari pada pelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga tidak ada keterlibatan siswa baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis Paragraf Deskripsi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$. Hasil evaluasi nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 51 dan 59 sedangkan nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan siklus II adalah 65,5 dan 71,5. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa masuk dalam kategori aktif dan kegiatan guru masuk dalam kategori baik. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 63 dan 67,8. Nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal juga meningkat dari siklus I ke siklus II berturut-turut yaitu 52% dan siklus II 77%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kata berkait dapat meningkatkan keterampilan menulis Paragraf Deskripsi pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari.

Kata kunci: Menulis Paragraf Deskripsi; Kata Berkait; SDN 2 Mekarsari

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah muatan pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia (Fauzia et al., 2022). Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Fauzia et al., 2023). Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 2 Mekarsari, peneliti melihat adanya masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Mekarsari yaitu dalam keterampilan menulis siswa yang masih sangat rendah terutama dalam menulis paragraf deskripsi.

¹ Pengajar di SDN 2 Mekarsari

*) *corresponding author*

Munawar
Pengajar di SDN 2 Mekarsari, Jln. Lilir – Ranjok Km 07
Mekarsari Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Bar.
83351, Indonesia.

Email: munawar55@guru.sd.belajar.id

Rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN 2 Mekarsari dalam pembelajaran menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik, (3) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (4)

siswa kurang memperhatikan ejaan dalam menulis, (5) kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, (6) metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, serta (7) kurang tersedianya alat bantu atau media pembelajaran.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Hamdani et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, menulis sangatlah penting karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah (Fakhriyah, 2014). Akan tetapi keterampilan menulis siswa kelas V SDN 2 Mekarsari masih sangat terbatas terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf deskripsi mereka lebih mudah dalam mengungkapkannya daripada diaplikasikan dalam bentuk sebuah tulisan. Kalaupun ada yang melakukan aktivitas menulis dalam kalimatnya siswa terlalu banyak menggunakan kata yang berulang-ulang.

Kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik bagi siswa pun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Rasam & Sari, 2018). Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, apalagi jika metode yang digunakan hanyalah metode ceramah saja sehingga interaksi aktif antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa sendiri jarang terjadi (Sari & Hendro, 2017). Seharusnya dalam proses belajar mengajar di kelas pembelajaran tidak hanya dipusatkan kepada guru saja sebagai sumber utama pengetahuan melainkan lebih dipusatkan kepada siswa (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional yang memicu terjadinya interaksi antar siswa dalam kelas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2003: 4), khususnya keterampilan di bidang menulis di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Guna meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari, peneliti menggunakan kata berkait yang merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penggunaan kata berkait ini dimulai dari guru menuliskan atau mendiktekan satu kata kepada siswa kemudian siswa mencari kata-kata lain yang berkaitan dengan kata yang didiktekan atau dituliskan oleh gurunya sebanyak mungkin kemudian dari kumpulan kata yang sudah didapatkan, siswa bisa menulis sebuah paragraf yang baik dan runtun.

Proses belajar mengajar seperti ini menjadikan anak bisa belajar dari pengalaman sendiri dan menemukan sendiri, secara individu maupun secara berkelompok sehingga membuat suasana interaksi guru dengan siswa dan antar siswa sendiri berada dalam suasana yang menyenangkan. Apabila sarana belajar diberikan dalam bentuk kelompok maka interaksi antar siswa lebih erat, hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan menulis pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah PTK. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, 2015). Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 2 Mekarsari yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan lokasi tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan hasil observasi, yang memperlihatkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf yang diakibatkan masih kurangnya

penerapan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dari guru yang dapat menarik perhatian siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dan mencoba melakukan perbaikan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan sesuai jadwal muatan pelajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Mekarsari tahun pelajaran 2021 dengan rincian jumlah siswa 28 orang dengan jumlah perempuan 11 orang dan jumlah laki-laki 17 orang (sumber data absensi siswa kelas V SDN 2 Mekarsari). Sedangkan yang menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Sunaini, S.Pd selaku guru kelas V SDN 2 Mekarsari, dan sebagai observer pendamping adalah teman sejawat yaitu Misnawati, S.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap pelaksanaan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh data kualitatif berupa aktivitas siswa dan guru yang memberikan gambaran tentang kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran serta data kuantitatif yaitu data hasil evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus yang memberikan gambaran ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun hasil penelitian dari tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Siklus I

Pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 September 2021 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada siklus ini materi yang disampaikan adalah cara menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan kata berkaitan. Pertemuan kedua dilakukan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2021. Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan menggunakan kata berkaitan. Kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan-tahapan persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kurikulum tingkat satuan pendidikan, beserta standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terkait dengan masalah dalam penelitian
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu berupa contoh paragraf deskripsi yang akan dibagikan kepada siswa
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi, dalam hal ini kamera untuk mengambil gambar pada saat kegiatan pembelajaran
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, memotivasi belajar siswa dan memberikan apersepsi yang terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebagai langkah awal pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan adalah dengan cara guru menanyakan pengalaman apa saja yang didapatkan siswa selama liburan sekolah, dan kemana mereka pergi liburan. Pada saat siswa diberikan pertanyaan tentang pengalaman selama liburan, siswa rata-rata menjawab dengan penuh semangat. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah diberikan apersepsi siswa mendengarkan penjelasan materi tentang menulis paragraf (macam-macam paragraf, kerangka paragraf, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf misalnya ejaan, bagaimana penulisan judul paragraf, penulisan pertama pada awal paragraf yakni harus agak masuk kedalam sedikit dan awal hurufnya menggunakan huruf besar.

Siswa juga mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan kata berkait. Siswa disuruh mengamati keadaan ruang kelas yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis paragraf deskripsi. Dengan semangat siswa menentukan apa saja yang berkaitan dengan ruang kelas dan menyebutkan benda-benda yang ada di dalam ruang kelas. Guru menulis kata-kata yang berkaitan sebagai kata kunci dari ruang kelas yang telah disebutkan siswa sesuai dengan apa yang diamati. Misalnya dalam ruang kelas terdapat guru dan siswa, meja dan kursi teratur rapi, ada bermacam-macam gambar dan poster, kelas bersih dan nyaman.

Kata-kata kunci yang sudah di kumpulkan dapat dijadikan sebagai kerangka paragraf dan dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau paragraf. Kemudian siswa disuruh duduk bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan guru membagikan contoh paragraf deskripsi yang menggambarkan tentang keadaan ruang kelas. Setelah siswa membaca contoh paragraf deskripsi tersebut secara bergiliran dengan teman kelompoknya, selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok yang berisi perintah untuk menulis paragraf deskripsi tentang keadaan kamar tidurnya. Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan LKS yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, semua siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika menemui kesulitan, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam berdiskusi yang dilakukan bersama anggota kelompoknya. Setelah selesai kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil paragrafnya di depan kelas walaupun siswa masih ada yang malu untuk membacakan hasil paragrafnya. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

HASIL OBSERVASI DAN EVALUASI

Pengambilan data pada tahap observasi ini dilakukan oleh guru kelas V SDN 2 Mekarsari yakni Sunaini, S.Pd yang bertugas mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, dan sebagai observer pendamping yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah teman sejawat yakni Misnawati (Mahasiswa PGSD Unram) Kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap aktivitas mengajar guru. Observasi aktivitas guru ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara RPP dengan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas/kinerja mengajar guru pada siklus I disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Persiapan pelaksanaan pembelajaran	11	11	11
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	8	9	8,5
3.	Penyajian informasi bahan ajar	8	9	8,5
4.	Memberikan respon kepada siswa	9	11	10
5.	Pengaturan kegiatan diskusi kelompok	11	11	11
6.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	9	9	9
7.	Keterampilan menutup pembelajaran	6	8	7
	Jumlah Skor	62	68	
	Rata-rata			65
	Kriteria			Baik

Keterangan:

3 – 5	= Tidak baik
6 – 8	= Cukup baik
9 – 11	= Baik
12	= Sangat baik

- Aktivitas guru pada aspek persiapan pelaksanaan pembelajaran tergolong baik dengan skor rata-rata yaitu 11
- Aktivitas guru pada aspek pemberian apersepsi dan motivasi tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 8,5
- Aktivitas guru pada aspek penyajian informasi dan bahan ajar tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 8,5
- Aktivitas guru pada aspek memberikan respon kepada siswa tergolong baik dengan skor rata-rata 10
- Aktivitas guru pada aspek pengaturan kegiatan diskusi kelompok tergolong baik dengan skor rata-rata 11
- Aktivitas guru pada aspek membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tergolong baik dengan skor rata-rata 9
- Aktivitas guru pada aspek keterampilan menutup pelajaran tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 7

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas terlihat bahwa jumlah skor aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama yaitu 62, sedangkan pada pertemuan ke dua jumlah skor aktivitas guru yaitu 68 sehingga memperoleh skor rata-rata 65. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan mengajar guru tergolong dalam kriteria baik. Walaupun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal ini terlihat dari masih kurangnya arahan guru dalam menertibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung, guru juga masih kurang jelas

dalam memberikan appersepsi kepada siswa. Pada saat siswa bekerja dalam kelompoknya guru masih kurang dalam memberikan bimbingan yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya.

Guru juga kurang terampil dalam memberikan penguatan kepada siswa serta saran yang diberikan guru terhadap hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran masih sangat kurang. Pada saat penutupan pelajaran guru juga tidak menyimpulkan hasil pembelajaran dan hanya mengadakan refleksi dengan melibatkan siswa secara klasikal. Berdasarkan data diatas untuk siklus I guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang dialami dengan skor keseluruhan rata-rata 65.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini guru dan observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkait serta partisipasi siswa pada akhir pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada table 2 berikut:

Table 2
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus I

No	Indikator	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	9	11	10
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	8	9	8,5
3.	Interaksi siswa dengan guru,	8	9	8,5
4.	Aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok,	8	9	8,5
5.	Kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkait	8	10	9
6	Partisipasi siswa pada akhir pembelajaran	6	7	6,5
	Jumlah Skor	47	55	55
	Rata-rata	51		
	Kriteria	Cukup aktif		

Keterangan :

3 – 5	= Tidak Aktif
6 – 8	= Cukup Aktif
9 – 11	= Aktif
12	= Sangat Aktif

- Aktivitas siswa pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran tergolong aktif dengan skor rata-rata yaitu 10
- Aktivitas siswa pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 8,5
- Aktivitas siswa pada aspek intraksi siswa dengan guru tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 8,5
- Aktivitas siswa pada aspek aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 8,5

- e) Aktivitas siswa pada aspek kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkait tergolong baik dengan skor rata-rata 9
- f) Aktivitas siswa pada aspek partisipasi siswa pada akhir pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 6,5

Berdasarkan table 2 di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran rata-ratanya 10 yang tergolong aktif karena siswa sudah siap menerima pelajaran dengan masuk kelas tepat waktu dan mempersiapkan kelengkapan belajar serta menempati tempat duduknya dengan rapi. Pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 8,5 karena masih ada beberapa siswa yang terpengaruh dengan situasi diluar kelas.

Pada aspek intraksi siswa dengan guru memperoleh skor 8,5 yang tergolong cukup aktif karena siswa masih malu-malu bertanya kepada guru terkait dengan pelajaran yang belum dimengerti. Pada aspek aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 8,5 karena dalam berdiskusi masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya atau menanggapi pendapat temannya.

Pada aspek kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkait tergolong baik dengan skor rata-rata 9 walaupun ada kelompok siswa yang belum tuntas mengerjakan tugas yang diberikan. Pada aspek partisipasi siswa pada akhir pembelajaran rata-ratanya 6,5 yang tergolong cukup aktif karena siswa belum terampil dalam menyimpulkan pelajaran. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan I dan pertemuan ke II aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif dengan skor yang dicapai rata-rata 51.

3) Hasil Evaluasi Siklus I

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus, dan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan soal evaluasi sebanyak 3 soal yang dikerjakan dalam waktu 2 x 35 menit. Di bawah ini dipaparkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan tabel 3, maka pencapaian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan kata berkait pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari dapat dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

- a) Indikator kesesuaian judul dengan isi paragraf menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 18 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- b) Indikator pengembangan paragraf menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa yang memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 5 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- c) Indikator pilihan kata menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 18 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 8 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- d) Indikator ketepatan ejaan menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 16 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- e) Indikator koherensi menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 18 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 2 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.

- f) Indikator kerapian tulisan menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 18 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 4 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Tabel 3
Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa
Siklus I

No	Nama Siswa	L / P	Kesesuaian Judul Dengan Isi Paragraf			Pengembangan Paragraf			Pilihan kata			Ejaan			Koherensi			Kerapian Tulisan			Skor	Nilai	Ket
			B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abdul Halid	L		v			v			v				v	v			v			11	61	T
2	Ahmad Junaidi	L	v				v			v				v	v			v			12	66	T
3	Azmi	L		v			v			v				v		v		v			10	55	TT
4	B.Sepia Fadila O	P		v			v			v			v	v				v			13	72	T
5	B. Suratun Nisa	P		v			v			v			v		v			v			12	66	TT
6	Edwan Herlanda	L		v			v			v				v	v				v		10	55	TT
7	Erwin Rifalah	L	v				v		v					v	v				v		14	77	T
8	Fahrullah	L	v				v			v				v	v				v		11	61	TT
9	Faizah	P		v			v			v				v	v				v		10	55	TT
10	Haerun Anam	L		v				v		v				v	v				v		9	50	TT
11	Hasanudin	L	v				v			v				v	v				v		12	66	T
12	Hulaefi	L	v				v			v			v		v				v		13	72	T
13	Huriah	P		v				v			v			v	v				v		9	50	TT
14	Huzaefa Yunita	P		v			v			v			v		v		v				13	72	T
15	L. Basarudin	L	v				v			v				v	v				v		12	72	T
16	L. Khaerul Anam	L					v				v			v		v			v		11	61	T
17	L. Mabdul Malik	L		v			v			v				v	v				v		12	66	T
18	L.Syahrul Azkian	L	v				v			v				v		v		v			14	77	T
19	Marlina	P		v			v			v				v	v				v		11	61	TT
20	M. Maldini Razak	L		v				v			v			v	v				v		8	44	TT
21	M. Ramli	L		v			v				v			v	v				v		10	55	TT
22	Nurani	P		v			v				v			v		v			v		10	55	TT
23	Nurul Izzah	P		v			v			v				v		v		v			13	72	T
24	Riadul Waladin	L		v			v				v			v		v		v			12	66	T
25	Sariati	P	v				v			v		v		v	v				v		13	72	T
26	Suryanti	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Syahrul Mujahidin	L	v				v			v				v	v				v		12	66	T
28	Yasmin	P		v				v			v			v		v		v			11	61	T
Jumlah																					1706		
Nilai Rata-rata																					63		
Ketuntasan Belajar																					52%		

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

TT = Tidak Tuntas (nilai dibawah 65)

T = Tuntas (nilai 65-100)

Berdasarkan uraian di atas, hasil yang di peroleh pada siklus I dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa yang memperoleh skor 8 dengan nilai 44 adalah 1 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- b) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 9 dengan nilai 50 adalah 3 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- c) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 dengan nilai 55 adalah 4 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- d) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 11 dengan nilai 61 adalah 5 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- e) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 12 dengan nilai 66 adalah 7 orang dan dinyatakan tuntas.
- f) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 13 dengan nilai 72 adalah 5 orang dan dinyatakan tuntas.
- g) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 14 dengan nilai 77 adalah 2 orang dan dinyatakan tuntas.

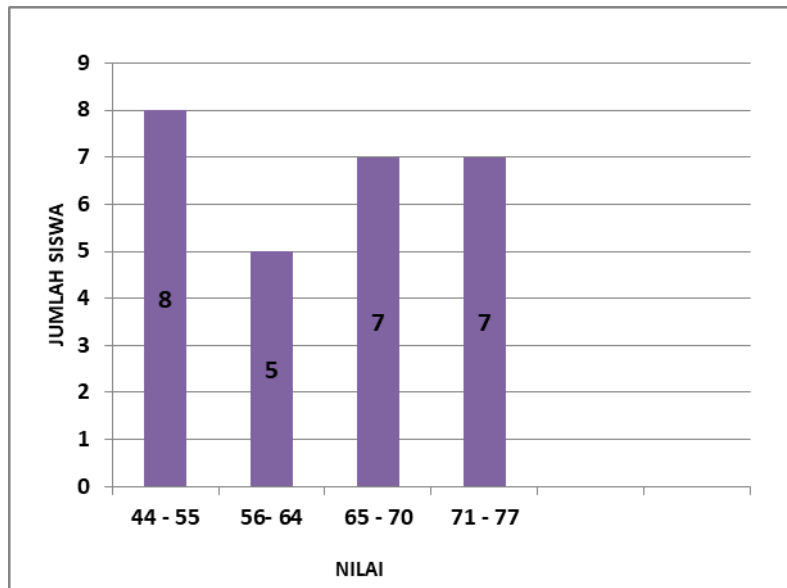
Dari hasil lembar evaluasi keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus I dapat dilihat beberapa kekurangan, antara lain: (a) pada indikator kesesuaian judul dengan isi paragraf rata-rata siswa dapat menyesuaikan judul dengan isi paragrafnya dengan cukup baik (b) pada indikator pengembangan paragraf, sebagian besar siswa masih kurang bisa dalam mengembangkan paragrafnya (c) pada indikator ketepatan pilihan kata ada beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan dalam tulisan (d) pada indikator ketepatan ejaan, sebagian besar siswa masih kurang tepat menggunakan ejaan yang benar, (e) pada indikator koherensi masih ada beberapa siswa yang dalam kalimat/paragrafnya tidak berkaitan/tidak padu (f) pada indikator kerapian tulisan, masih ada beberapa siswa yang tulisannya masih kurang rapi dan kotor. Adapun ringkasan hasil evaluasi penelitian siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut:

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Evaluasi Penelitian Siklus I secara Keseluruhan

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
2.	Nilai tertinggi	77
3.	Nilai terendah	44
4.	Jumlah nilai	1706
5.	Rata-rata kelas	63
6.	Jumlah siswa yang tuntas	14
7.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
8.	Persentase ketuntasan belajar	52%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 77 dan nilai terendahnya adalah 44 dan skor rata-rata siswa 63. Perbandingan perolehan nilai dari kedua siswa itu cukup renggang. Jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa dari 27 siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya 52 %. Persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yakni minimal 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 , maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya data tentang hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1 Diagram hasil belajar siswa siklus I



Refleksi

Pihak yang terlibat dalam tahap refleksi adalah peneliti dan observer. Dari pelaksanaan siklus I di atas, tim peneliti menyepakati bahwa hal-hal yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelajaran
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 3) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dengan baik
- 4) Siswa dapat menulis paragraf deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang berkesan
- 5) Siswa berusaha mengerjakan tugas sampai tuntas

Adapun beberapa kekurangan siklus I sesuai dengan hasil pengamatan observer dan hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Guru kurang dalam memotivasi siswa untuk menulis paragraf deskripsi
- 2) Kurangnya penjelasan guru tentang penggunaan ejaan dalam menulis paragraf deskripsi
- 3) Guru tidak memberitahukan batasan waktu pengerjaan tugas kepada siswa
- 4) Guru kurang dalam memotivasi siswa untuk menulis paragraf deskripsi
- 5) Interaksi siswa dengan siswa masih kurang, diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi/pintar saja
- 6) Masih adanya siswa bermain-main saat pembelajaran jika pemberian tugas secara kelompok. Namun jika pemberian tugas secara individu, siswa mengerjakan secara serius.
- 7) Pada akhir pembelajaran, guru dominan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Karena masih terdapat banyak kekurangan pada proses pembelajaran siklus I, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Memotivasi siswa dengan memberikan hadiah pada dua siswa yang menulis paragraf deskripsi terbaik
- 2) Menjelaskan secara rinci penggunaan ejaan yang benar dalam menulis paragraf deskripsi

- 3) Memberikan batasan waktu pengerjaan tugas kepada siswa
- 4) mengarahkan siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk berdiskusi
- 5) Melibatkan siswa supaya lebih aktif dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkan

Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu berlangsung dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 yang membahas tentang cara menulis paragraf deskripsi dengan menekankan pada penggunaan ejaan yang benar serta koherensi dan kerapian tulisan, sedangkan untuk evaluasinya dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD yang telah diambil, menyiapkan paragraf deskripsi, menyiapkan hadiah untuk dua siswa dengan hasil paragraf terbaik, menyiapkan LKS, dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi yang digunakan masih sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan tambahan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I.

Pada siklus II ini pelaksanaan tindakan mengalami perbaikan dari siklus I karena pada siklus ini siswa mulai terbiasa menulis paragraf deskripsi dan mulai memahami penjelasan guru tentang cara menulis paragraf dengan ejaan yang benar. Guru juga lebih intensif dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan siswa dalam menulis paragraf deskripsi, serta lebih kreatif dalam memotivasi siswa agar siswa terbiasa menulis paragraf deskripsi.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi pada siklus II ini sama dengan siklus I. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara RPP dengan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Persiapan pelaksanaan pembelajaran	12	12	12
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	9	10	9,5
3.	Penyajian informasi bahan ajar	10	10	10
4.	Memberikan respon kepada siswa	10	11	10,5
5.	Pengaturan kegiatan diskusi kelompok	11	11	11
6	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	10	11	10,5
7	Keterampilan menutup pembelajaran	8	8	8
Jumlah Skor		70	73	71,5
Rata-rata				71,5
Kriteria				Baik

Keterangan :

3 – 5	= Tidak baik
6 – 8	= Cukup baik
9 – 11	= Baik
12	= Sangat baik

- a) Aktivitas guru pada aspek persiapan pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik dengan skor rata-rata yaitu 12
- b) Aktivitas guru pada aspek pemberian apersepsi dan motivasi tergolong baik dengan skor rata-rata 9,5
- c) Aktivitas guru pada aspek penyajian informasi dan bahan ajar tergolong baik dengan skor rata-rata 10
- d) Aktivitas guru pada aspek memberikan respon kepada siswa tergolong baik dengan skor rata-rata 10,5
- e) Aktivitas guru pada aspek pengaturan kegiatan diskusi kelompok tergolong baik dengan skor rata-rata 11
- f) Aktivitas guru pada aspek membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tergolong baik dengan skor rata-rata 10,5
- g) Aktivitas guru pada aspek keterampilan menutup pelajaran tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 8

Berdasarkan data pengamatan dari observer pada tabel 5, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor pada pertemuan pertama yaitu 70, sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor aktivitas guru yaitu 73 sehingga memperoleh skor rata-rata 71,5. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan aktivitas mengajar guru tergolong dalam kriteria baik.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa juga terlaksana dengan baik. Guru juga sudah bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hadiah kepada dua orang siswa yang hasil paragrafnya paling bagus sehingga siswa sangat antusias untuk menulis. Siswa juga dapat menyelesaikan tugasnya menulis paragraf deskripsi dengan baik dan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Walaupun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II. Hal ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menutup pelajaran, dalam menyimpulkan materi pelajaran guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif pada

saat menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. Berdasarkan data diatas untuk siklus II guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang dialami.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini guru dan observer mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada **tabel 6**

Tabel 6
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus II

No	Indikator	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	12	12	12
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	10	10	10
3.	Interaksi siswa dengan guru,	10	11	10,5
4.	Aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok,	9	9	9
5.	Kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkaitan	10	10	10
6	Partisipasi siswa pada akhir pembelajaran	7	8	7,5
Jumlah Skor		58	60	59
Rata-rata				59
Kategori				Aktif

Keterangan :

3 – 5	= Tidak Aktif
6 – 8	= Cukup Aktif
9 – 11	= Aktif
12	= Sangat Aktif

- Aktivitas siswa pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran tergolong sangat aktif dengan skor rata-rata yaitu 12
- Aktivitas siswa pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong aktif dengan skor rata-rata 10
- Aktivitas siswa pada aspek intraksi siswa dengan guru tergolong aktif dengan skor rata-rata 10,5
- Aktivitas siswa pada aspek aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tergolong aktif dengan skor rata-rata 9
- Aktivitas siswa pada aspek kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata berkaitan tergolong aktif dengan skor rata-rata 10
- Aktivitas siswa pada aspek partisipasi siswa pada akhir pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 7,5

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah terlihat memiliki kesiapan untuk menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran juga tidak terlihat lagi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Mereka terlihat lebih aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

Walaupun terjadi perbaikan dari siklus sebelumnya, tidak serta merta terjadi pelaksanaan pembelajaran yang sempurna pada siklus II ini. Hal ini dikarenakan masih terdapat sedikit kekurangan terhadap aktivitas belajar siswa seperti pada saat penutupan pelajaran siswa masih bingung dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas atau pun menyempurnakan kesimpulan

yang disampaikan temannya. Namun demikian berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan I dan pertemuan ke II aktivitas belajar siswa tergolong aktif.

3) Hasil Evaluasi Siklus II

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus, dan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Adapun hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan kata berkaitan pada siklus II disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa
Siklus II

No	Nama Siswa	L / P	Kesesuaian Judul Dengan Isi Paragraf			Pengembangan Paragraf			Pilihan kata			Ejaan			Koherensi			Kerapian Tulisan			Skor	Nilai	Ket																					
			B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K																								
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1																								
1	Abdul Halid	L	v				v			v			v			v			v			13	72	T																				
2	Ahmad Junaidi	L	v				v			v			v			v			v			13	72	T																				
3	Azmi	L		v			v			v			v			v			v			11	61	TT																				
4	B.Sepia Fadila O	P		v			v			v			v			v			v			14	77	T																				
5	B. Suratun Nisa	P	v				v			v			v			v			v			11	61	T																				
6	Edwan Herlanda	L		v			v			v			v			v			v			12	66	TT																				
7	Erwin Rifalah	L	v				v			v			v	v					v			15	83	T																				
8	Fahrullah	L	v				v			v			v			v			v			12	66	T																				
9	Faizah	P		v			v			v			v			v			v			11	61	T																				
10	Haerun Anam	L		v			v			v			v			v			v			10	55	TT																				
11	Hasanudin	L	v				v			v			v			v			v			13	72	T																				
12	Hulaefi	L	v				v			v			v			v			v			14	77	T																				
13	Huriah	P		v			v			v			v			V	v					12	66	TT																				
14	Huzaefa Yunita	P		v			v			v			v			v			v			12	66	T																				
15	L. Basarudin	L	v				v			v			v			v			v			13	72	T																				
16	L. Khaerul Anam	L		v			v			v			v			v			v			12	66	T																				
17	L. Mabdul Malik	L		v			v			v			v			v			v			13	72	T																				
18	L.Syahrul Azkian	L	v				v			v			v			v			v			12	66	T																				
19	Marlina	P		v			v			v			v			v			v			12	66	T																				
20	M. Maldini Razak	L		v			v			v			v			v			v			10	55	TT																				
21	M. Ramli	L		v			v			v			v			v			v			11	61	TT																				
22	Nurani	P		v			v			v			v			v			v			12	66	T																				
23	Nurul Izzah	P	V				v			v			v			v			v			14	77	T																				
24	Riadul Waladin	L		V			v			v			v	v				v				13	72	T																				
25	Sariati	P	v				v			v			v			v			v			15	83	T																				
26	Suryanti	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																			
27	Syahrul Mujahidin	L	v				v			v			v			v			v			13	72	T																				
28	Yasmin	P		v			v			v			v			v			v			12	66	T																				
Jumlah																																										1838		
Nilai Rata-rata																																											67,8	
Ketuntasan Belajar																																											77%	

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

TT = Tidak Tuntas (nilai dibawah 65)

T = Tuntas (nilai 65-100)

Berdasarkan tabel 7 maka pencapaian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan kata berkait pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari dapat dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

- a) Indikator kesesuaian judul dengan isi paragraf menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 15 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- b) Indikator pengembangan paragraf menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 26 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik
- c) Indikator pilihan kata menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 5 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik
- d) Indikator ketepatan ejaan menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan 17 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik
- e) Indikator koherensi menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 23 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- f) indikator kerapian tulisan menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, 15 siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik dan hanya 2 siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil yang di peroleh pada siklus I dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa yang memperoleh skor 10 dengan nilai 55 adalah 3 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- b) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 11 dengan nilai 61 adalah 3 orang dan dinyatakan tidak tuntas.
- c) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 12 dengan nilai 66 adalah 9 orang dan dinyatakan tuntas.
- d) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 13 dengan nilai 72 adalah 7 orang dan dinyatakan tuntas.
- e) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 14 dengan nilai 77 adalah 3 orang dan dinyatakan tuntas.
- f) Jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 dengan nilai 83 adalah 2 orang dan dinyatakan tuntas.

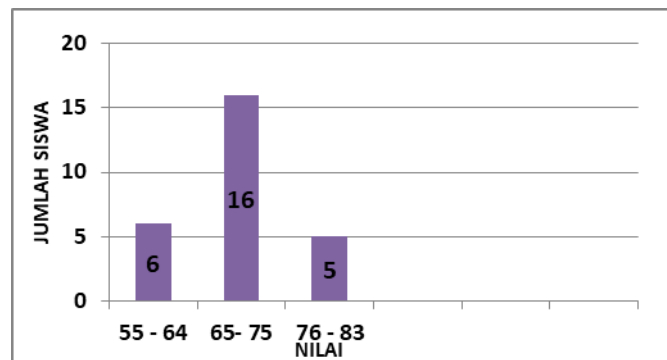
Pelaksanaan evaluasi pada siklus II pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya. Adapun ringkasan hasil evaluasi penelitian siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut ini:

Tabel 8
Ringkasan Hasil Evaluasi Penelitian Siklus II secara Keseluruhan

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
2.	Nilai tertinggi	83
3.	Nilai terendah	55
4.	Jumlah nilai	1838
5.	Rata-rata kelas	67,8
6.	Jumlah siswa yang tuntas	21
7.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
8.	Persentase ketuntasan belajar	77%

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 27 orang, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai terendah adalah 55. Jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang, dengan nilai rata-rata siswa 67,8 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III. Untuk lebih jelasnya data tentang hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2 Diagram hasil belajar siswa siklus II



Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II, antara lain:

- 1) Guru sudah berhasil memotivasi siswa terbukti dengan nampaknya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Pada proses pembelajaran siswa sudah mampu menulis paragraf berdasarkan pengalaman pribadi yang berkesan.
- 3) Siswa sudah dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu
- 4) Guru sudah mengarahkan siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk berdiskusi
- 5) Guru sudah melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkan sehingga siswa terlihat lebih aktif.
- 6) Dari hasil tes evaluasi pada siklus kedua ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang (77%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 6 (23%).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata sebesar 59 yang tergolong aktif dan mengalami peningkatan sebesar 8 dari siklus I. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 67,8 dan meningkat sebesar 4,8 dari nilai rata-rata pada siklus I. Ditinjau dari indikator ketercapaian dimana aktivitas siswa tergolong aktif dan rata-rata skor hasil evaluasi di atas 65 dan ada peningkatan nilai rata-rata baik untuk aktivitas maupun hasil evaluasi, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas V SDN 2 Mekarsari tahun ajaran 2021/2022. Materi pokok yang diajarkan pada saat penelitian ini adalah menulis paragraf berdasarkan pengalaman. Adapun indikator-indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menuliskan kerangka paragraf dan mengembangkannya menjadi cerita yang utuh berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang benar.

Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan perlengkapan mengajar, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi, penggunaan kata berkaitan dalam menulis deskripsi, refleksi, kesimpulan dan pemberian saran. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 8 September 2021 sampai dengan 15 September 2021, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x 35 menit.

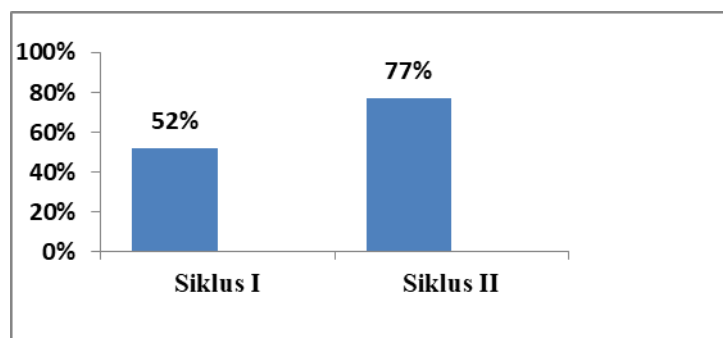
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Adapun ringkasan dari hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II yang memuat aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Presentase		Skor/Presentase		Hasil belajar			
	Aktivitas Mengajar guru		Aktivitas Belajar siswa		Rata-rata	Ketuntasan	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas
	Aktivias	Kriteria	Aktivitas	Kriteria				
I	65,5	Baik	51	Cukup Aktif	63	52%	14	13
II	71,5	Baik	59	Aktif	67,8	77%	21	6

Berdasarkan tabel di atas, tampak perubahan pada hasil setiap siklusnya. Tampak peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 4,8 dengan kenaikan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 25%. Perkembangan hasil belajar siswa dari aspek prestasi belajar dari masing-masing siklus juga dapat diperbandingkan sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut ini.

Gambar 3
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ini dikatakan meningkat terlihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I yang mencapai 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Hal ini disebabkan karena siswa yang tuntas meningkat dengan hasil yang lebih baik. Selain itu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, kerjasama siswa dalam kelompok serta partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar semua dilakukan dengan baik

Adapun rendahnya ketuntasan klasikal pada siklus I ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yakni masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan yang benar dalam menulis paragraf, guru juga kurang memotivasi siswa untuk menulis paragraf dan masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan bermain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan bahan refleksi di atas, guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan/hadiah pada hasil paragraf terbaik dan menjelaskan kembali pada siswa tentang penggunaan ejaan yang benar dalam menulis paragraf deskripsi.

Oleh karena itu, setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II ini, maka terjadi perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan hasil siklus I. Pada siklus II jumlah skor aktivitas belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, dengan jumlah rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 59 yang tergolong aktif. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 67,8, dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 77%. Peningkatan ini terjadi karena saat pembelajaran dan latihan siswa sebagian besar memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata berkait dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan kata berkait dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk belajar bekerjasama dengan temannya. Di akhir pembelajaran dengan bantuan guru, siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian penggunaan kata berkait ini membuat pemahaman siswa lebih tertanam dalam ingatan mereka. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menulis paragraf menjadi lebih baik.

Peningkatan keterampilan menulis siswa pada penelitian ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan kata berkait dilakukan dengan optimal. Hal ini menyebabkan siswa-siswa lebih aktif, kooperatif dan lebih mengerti apa yang mereka pelajari. Pembelajaran dengan menggunakan kata berkait mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya diajarkan hanya dengan ceramah dan tanya jawab saja.

Dengan penggunaan kata berkait pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas V ini menjadi suatu hal yang baru dan menyenangkan bagi siswa karena siswa dapat bekerjasama dalam suatu kelompok heterogen, yang dimaksudkan agar siswa yang berkemampuan lebih dapat membantu temannya yang berkemampuan kurang. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan kata berkait dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V semester 2 SDN 2 Mekarsari tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata berkait dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN 2 Mekarsari Kecamatan Gunung Sari. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa 52%, dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 siswa dari 27 siswa yang ikut tes, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa 77%, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa dan nilai rata-rata siswa adalah 67,8.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dukungan berupa motivasi kepada guru dan siswa dengan meningkatkan serta memperbanyak fasilitas pembelajaran yang akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah

b. Bagi guru

Guru SDN 2 Mekarsari diharapkan dapat melanjutkan penggunaan kata berkait dalam menulis paragraf dan mengoptimalkan penggunaannya pada materi lain.

c. Bagi Siswa

Dengan penggunaan kata berkait siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga materi dipahami dengan baik dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

d. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa atau pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut tentang teknik pembelajaran kata berkait disarankan untuk mencoba penelitian pada materi lain dengan menjadikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini sebagai bahan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel yang juga merupakan hasil Laporan PTK ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. H. Syamsul Hakim, S.Pd selaku Pengawas Bina Gugus 1 Kecamatan Gunungsari
- b. Lalu Warige Hadinata, M.Pd. selaku Kepala sekolah SDN 2 Mekarsari
- c. Widuri Permata Anggarbini Rayes., S.Pd. selaku Guru pamong
- d. Guru-guru SDN 2 Mekarsari serta siswa kelas V SDN 2 Mekarsari

Sebab penulisan PTK ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya yang telah Penulis sebutkan di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENCES

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://www.neliti.com/publications/278052/analisis-kemampuan-guru-sekolah-dasar-dalam-implementasi-pembelajaran-tematik-di#cite>

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fakhriyah. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Fauzia, A., Hamdani, F., Yomi, A., M, M. A. M., Satriawan, R., & Mernissi, Z. (2022). Upaya Peningkatan Bahasa Sehat di Tengah Dekadensi Bahasa Indonesia melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan dan Kampus Merdeka. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 681–690. <https://doi.org/10.47679/ib.2022289>
- Fauzia, A., Octavia, D. G. R., & Hamdani, F. (2023). The Urgency of Language as a Tool for Scientific Thinking in Schools: An Approach to Communication Law. *International Journal of Social Learning*, 3(2), 159–172. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v3i2.93>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita. (2022). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95–113. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Sari, S., & Hendro, O. (2017). Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i1.216>